

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 4, Mei 2023

e-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8285995>

Dampak Negatif Pembelajaran Online dan Sosial Emosional Siswa di Era Digital

Jaya Nainggolan¹

¹IAKN Tarutung

Email: Jayanainggolan81@gmail.com

Abstrak

Sistem pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara online yang menggunakan jaringan internet. Sistem pembelajaran ini berbasis teknologi yang menggunakan aplikasi layanan berupa media *online* yang memang dirancang dan dibuat untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran di dunia. Kegiatan pembelajaran online menuntut siswa untuk memiliki sosial emosional yang stabil. Namun jika semua kegiatan hanya dilakukan dirumah saja, juga akan bisa berdampak menimbulkan Psikosomatis, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang, misal : depresi, kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif. Hal ini tentu berdampak tidak hanya dalam bidang pendidikan namun juga kecerdasan sosial dan perilaku siswa. Selain itu, siswa menjadi tidak kooperatif karena tidak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya. Tujuan peneliti untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur ialah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Hasil analisis menunjukkan pembelajaran online lebih mengarah pada sisi negatif. Dalam bidang pendidikan selama proses pembelajaran online siswa tidak fokus untuk belajar, bermain gadget dan tugas menumpuk sehingga menghambat sosial emosional siswa yang berdampak negatif.

Kata Kunci: *pembelajaran online; sosial emosional siswa; era digital*

Article Info

Received date: 05 May 2023

Revised date: 20 May 2023

Accepted date: 30 May 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi zaman sekarang ini tidak dapat dihindari serta semakin berkembang cukup pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Masyarakat harus menjalani transformasi digital dan tidak dapat menghindarinya. Perubahan digital ini adalah awal dari penciptaan cara baru yang lebih efektif dan efisien untuk menggantikan proses lama dalam melakukan sesuatu. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Perubahan ini juga dirasakan dalam dunia pendidikan seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi yang dibawa oleh transformasi digital. E-learning atau pembelajaran online merupakan salah satu ciri dari transformasi digital di dunia pendidikan saat ini.

Pembelajaran online atau Jarak Jauh (PJJ) merupakan proses belajar-mengajar yang mengandalkan adanya konektivitas antara peserta didik dengan pengajar secara daring atau online yaitu dengan memanfaatkan gadget untuk saling terkoneksi antara satu dengan yang lain.

Awalnya konsep Pembelajaran online dilakukan untuk mengatasi pandemi Covid 19 dan kesenjangan pendidikan yang terjadi di era digital ini. Pembelajaran online diharapkan bisa mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Penyelenggaraan Pembelajaran online atau Jarak Jauh (PJJ) harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran.

Pembelajaran online merupakan inovasi pendidikan yang melibatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran online dapat dilakukan melalui jaringan web dengan jumlah peserta yang tidak terbatas dengan menggunakan berbagai media teknologi. Pembelajaran daring dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi siswa di tengah pandemi COVID-19. Selain itu pembelajaran daring bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi agar siswa dan guru saling terhubung satu sama lain, sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan dengan baik.

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang menjadi dasar terjadinya pembelajaran online sejak 2020 yang dilaksanakan di rumah dengan pemanfaatan media internet. Pembelajaran online telah diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia, disini pihak sekolah terutama kepala sekolah dituntut untuk membuat keputusan yang tepat dalam merespon pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran dirumah. Di tengah pandemic covid-19 ini, sistem pendidikan haruslah bersiap-siap melakukan transformasi pembelajaran online bagi setiap siswa.

Pembelajaran online bertujuan untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka. Setidaknya ada empat (4) keuntungan atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui internet, yaitu (Munir, 2009) : a) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara pembelajar dengan pengajar (*enhance interactivity*); b) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*); c) Menjangkau pembelajar dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*); d) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Media Internet merupakan tempat Guru dan Siswa melakukan tatap muka secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar terutama di masa pandemic covid-19. Para siswa dapat melakukan pembelajaran secara daring yang dapat diakses melalui WhatsApp, Zoom, Google Classroom dan lain-lain. Guru juga dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui media internet. Media internet dapat dijadikan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar dan dapat dijadikan solusi dalam mengatasi masalah terkait pembelajaran berbasis daring. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. (Cepi Riyana, 2018).

Siswa harus mandiri dalam belajar dan mampu memperbaiki kualitas pendidikan yang diterimanya. Terkhususnya pada era digital ini. Meski tidak adanya pengawasan dari guru secara langsung siswa harus mampu dan berusaha mencari pemecahan dari pembelajaran yang diberikan oleh guru. Orang tua juga dituntut untuk mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah (Wardani & Ayriza, 2020). Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa efek baik dan tidak baik, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini.

Realita yang terjadi pada pembelajaran online menimbulkan berbagai macam permasalahan yang tidak semuanya berjalan sesuai dengan harapan. Berikut beberapa kasus yang dialami oleh para peserta didik tingkat SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas), serta perguruan tinggi. Para peserta didik merasa kurang paham atas materi yang disampaikan oleh para pendidik. Sebab sebagian para pendidik tidak menjelaskan materi tersebut secara mendalam sehingga peserta didik merasa kebingungan. Serta dalam proses pembelajaran secara daring berlangsung membuat para peserta didik cenderung fisiknya menjadi kurang aktif. (Roseline dan Farid, 2022).

Akibat pembelajaran dilakukan secara online membuat para peserta didik mulai tidak mood belajar dan nilai akademis mereka juga semakin menurun. Tugas-tugas yang diberikan tidak maksimal dikerjakan. Siswa malas bertanya akibat pertemuan dilakukan tidak secara tatap muka. Siswa hanya berdiam diri di rumah dan menimbulkan kebosanan tersendiri. Haryono (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran online mempunyai beberapa kelemahan yaitu : Kurangnya interaksi antar guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri sehingga memperlambat terbentuknya nilai-nilai dalam proses belajar dan mengajar. Jika siswa mengikuti pembelajaran di sekolah secara langsung secara signifikan akan lebih baik dalam melakukan interaksi sosial, dan lebih matang secara emosional. Hal ini karena ketika siswa melakukan pembelajaran di sekolah maka akan sering melakukan interaksi secara langsung dengan guru dan juga teman-temannya, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya (McDonald et al., 2018).

Kegiatan pembelajaran hanya dapat dilakukan dirumah saja dan berdampak menimbulkan Psikosomatis, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang dimasyarakat, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita hoax dan lain sebagainya. (Fadlilah, 2020). Siswa tidak dapat bertemu dengan teman - temannya di sekolah sehingga anak mengalami kurangnya bersosialisasi dengan orang sekitar atau teman sebayanya

Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Tanpa disadari anak akan merasa bosan bila terus menerus berada dirumah, dan melakukan kegiatan atau aktifitas dirumah. Dampak pada sosial emosional anak menjadi faktor yang mempengaruhi anak saat belajar dirumah karena anak akan merasa cepat bosan karena pembelajaran dilakukan secara mandiri (Wiguna et al., 2020). Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa merasa stres dalam menjalani pembelajaran daring (Drane et al., 2020). Oleh sebab itu maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran online berdampak pada sosial emosional siswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai dampak pembelajaran online dan sosial emosional siswa di era digital ini menggunakan metode studi literatur (*Library Research*). Menurut Rosyidhana (2014 : 3) dalam (Rusmawan 2019:104) studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca sumber-sumber tertulis yang ada seperti buku atau literatur yang menjelaskan tentang landasan teori. Pengumpulan data dan informasi dengan cara menggali pengetahuan atau ilmu dari sumber- sumber seperti buku, karya tulis, serta beberapa sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Dewi dalam Rusmawan, 2019:104).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era digital saat ini merupakan suatu perkembangan sistem evolusioner yang dimana perputaran pengetahuan tidak hanya tinggi, tetapi juga semakin di luar kontrol manusia. Era digital ini dicirikan dengan adanya teknologi yang dimana dapat meningkatkan kecepatan dan juga besarnya perputaran pengetahuan misalnya di dalam perekonomian dan masyarakat (Shepherd, 2011). Teknologi yang semakin hari semakin berkembang, menjadikan tantangan yang lebih banyak lagi untuk para pendidik maupun untuk orang tua, tetapi walaupun begitu manusia harus tetap mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju (Tekege, 2017).

Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Implikasi sosial dari Era Digital saat ini sangat besar dan tentunya akan meningkat karena fungsi teknologi sudah menjadi lebih berbasis pengetahuan. Oleh sebab itu dunia pendidikan tidak lagi melakukan tatap muka untuk dapat melaksanakan proses belajar dan mengajar. Perubahan ini dalam dunia pendidikan memiliki dampak positif dan negatif. Tetapi peneliti membaca hasil penelitian bahwa dampak negatif lebih besar dirasakan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi berdampak pada proses pembelajaran yang semakin efektif. Hal ini juga disebabkan beberapa tahun lalu dunia dilanda Covid 19 yang mengharuskan tidak bolehnya saling bertatap muka pada proses pembelajaran di sekolah. Maka kebijakan pemerintah mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara online atau jarak jauh. Sistem pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Seluruh sekolah menghentikan pembelajaran tatap muka di sekolah dan diganti dengan konsep model pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *Home Learning* (HL). Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer. Sebagai seorang guru mengajar tatap muka secara langsung di ruang kelas, mau tidak mau harus siap dengan model pembelajaran baru ini. Semua benar-benar untuk mempersiapkan konsep model pembelajaran jarak jauh ini dengan baik. Walalupun pada awalnya canggung dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang banyak sekali seperti *Google Classroom*, *Google Meet* dan *Zoom Meeting*, dan masih banyak aplikasi yang bisa di jadikan sebagai bahan pengajar untuk peserata didik.

Wiwin dalam Meda Yuliani et al., (2020, p. 9) ada 3 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh pendidik untuk melaksanakan pembelajaran online, yakni : (1) kemampuan untuk membuat rancangan kegiatan belajar. Sesuai dengan aturan- aturan pedagogis yang dituangkan dalam rencana pembelajaran. (2) penguasaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu bisa memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran untuk mendapatkan materi ajar yang *up to date* dan berkualitas. (3) penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Tetapi realita yang terjadi selama itu sangat berdampak negatif pada sosial emosional siswa. Elias dalam Dewi et al., (2020, p. 183) mengatakan bahwa perkembangan sosial-emosional ialah proses seseorang mengembangkan keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang ada di lingkungan sosial, sikap tersebut diperlukan guna

memperoleh kemampuan dalam memahami, mengelola serta mengungkapkan aspek sosial-emosional sebagai proses pemecahan masalah.

Menurut hasil survei global *Save the Children* menggambarkan bahwa sejumlah 56 % anak yang tidak berhubungan dengan teman-temannya merasa kurang bahagia dan lebih khawatir daripada sebelumnya (Save the Children, 2020). Anak-anak merasa bahagia ketika bermain secara bebas dengan anak-anak lain, bekerjasama dan belajar bersama (Howard & McInnes, 2013), serta mengekspresikan dan mendengarkan pendapat atau ide teman-temannya (Fantuzzo et al., 2006). Interaksi dengan anak-anak lain mendukung berbagai aspek perkembangan sosio-emosional, dan pembatasan yang diberlakukan sangat mengganggu peluang interaksi ini.

Abdiana & Mayar (2021) pada temuannya menyatakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online karena adanya Covid-19 sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak karena anak semakin minim berhubungan dengan teman sebayanya. Penurunan pencapaian perkembangan sosial emosional ini kemungkinan terjadi karena selama daring, anak tidak dapat melakukan interaksi sosial dengan orang lain khususnya guru dan teman-temannya (Wulandari & Purwanta, 2020).

Wening Sekar Kusuma (2021) pada penelitiannya dengan judul “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak” Pembelajaran daring yang diakibatkan oleh adanya covid-19 tentu saja berpengaruh pada perilaku sosial emosional pada anak yaitu anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru, dan anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim. masalah sosial emosional seperti anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya sikap toleransi kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim.

Wolfinger (Wolfinger) mengatakan bahwa sebagai indikator perkembangan sosial dan emosional, yaitu anak yang dapat mengubah perilakunya secara emosional yang positif ketika bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain (mis. Teman sebaya / orang dewasa) memiliki kesamaan. Akibatnya berdampak pada siswa dalam pembelajaran online membentuk sosial emosional siswa menjadi tidak stabil. Siswa mengalami permasalahan seperti : tidak mudah menyerap materi selama pembelajaran, kurangnya dukungan orangtua terhadap anak sehingga anak bermalasan dan tidak fokus pada studinya. Siswa juga bebas menggunakan komputer. Laptop dan gadget sehingga lebih banyak menggunakannya bukan untuk kegiatan pembelajaran, bantuan kuota data selama pembelajaran juga menjadi penyebab sosial emosional siswa berubah. Akibat lain adalah dimana tidak pernah bertemunya siswa dan guru mengakibatkan hubungan emosional menjadi datar atau dingin.

KESIMPULAN

Dari berbagai temuan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online sangat berdampak negatif bagi sosial emosional siswa dikarenakan tidak dapatnya berinteraksi siswa dengan teman-temannya. Interaksi yang terbatas mengakibatkan siswa mengalami perubahan sosial emosional yang negatif seperti malas mengerjakan tugas dan belajar, sibuk dengan bermain gadget, kurangnya peranan guru selama pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tidak efektif. Peran orangtua juga tidak mendukung anak dalam pembelajarannya sehingga anak menjadi tertekan dan menghambat kecerdasan emosionalnya .

jarak geografis (Bušelić, 2017) Dalam dunia pendidikan terjadi pergeseran ke arah sistem pembelajaran tradisional yang mengharuskan adanya pertemuan tatap muka. Di era digitalisasi saat ini, pembelajaran tidak lagi harus tatap muka, tetapi beralih ke dorongan teknologi yang dapat menggunakan media jarak jauh (online). Dalam dunia pendidikan, dampak digitalisasi berlangsung cepat dan berdampak besar. Contohnya adalah munculnya berbagai sumber belajar baru. Dengan munculnya beragam sumber belajar baru ini berdampak pada keaktifan siswa dalam mendapatkan informasi mengenai pendidikan, dampaknya adalah sekarang guru bukanlah satu-satunya sumber informasi pendidikan yang didapat oleh siswa. Dengan hal tersebut memungkinkan jika siswa bisa saja lebih update daripada guru pendidik. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa penyebaran informasi di internet sangat cepat dan dengan mudahnya tersebar. Hal ini yang membuat digitalisasi berdampak positif dalam dunia pendidikan. Walaupun demikian, guru masih harus mengawasi siswanya dalam melakukan pencarian informasi agar tidak terjadi kesalahpahaman informasi

Referensi

- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 04(1), 181–190.
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Fantuzzo, J., Coolahan, K., Mendez, J., McDermott, P., & Sutton-Smith, B. (1998). Contextually relevant validation of peer play constructs with African American Head Start children: Penn interactive peer play scale. *Early Childhood Research Quarterly*, 13(3), 411–431.
- Karmen, Roseline F., & Pribadi, F. (2022). Dampak Positif Negatif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca pandemic Covid 19. *Buletin Hukum & Keadilan*. Adalah. Vol 6 No 3. (2022)
- McDonald, L. C., Gerding, D. N., Johnson, S., Bakken, J. S., Carroll, K. C., Coffin, S. E., Dubberke, E. R., Garey, K. W., Gould, C. V., Kelly, C., Loo, V., Shaklee Sammons, J., Sandora, T. J., & Wilcox, M. H. (2018). Clinical Practice Guidelines for Clostridium difficile Infection in Adults and Children: 2017 Update by the Infectious Diseases Society of America (IDSA) and Society for Healthcare Epidemiology of America (SHEA). *Clinical Infectious Diseases*, 66(7), e1–e48. <https://doi.org/10.1093/cid/cix1085>
- Meda Yuliani, Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., Irawan, E., Ardiana, D. P. Y., Muttaqin, M., & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Munir. (2019). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Alfabeta
- Riyana, Cepi. 2018. Learning Object Material. [Online]. Diakses dari : <http://newpembelajar.blogspot.co.id/2018/01/materi-lom-pjj.html>. (Maret 2023)
- Save the Children (2020). *Protect a generation. The impact of COVID- 19 on children' s lives*. Retrieved December 21, 2020, from [https:// www.savethechildren.org.au/getmedia/c3cf8443-37bc-4420-b53b-de6800d4dbaa/ProtectAGeneration_1189391475.pdf.aspx](https://www.savethechildren.org.au/getmedia/c3cf8443-37bc-4420-b53b-de6800d4dbaa/ProtectAGeneration_1189391475.pdf.aspx).
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal FATEKSA: Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2 (1).
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>

- Wiguna, R., Sutisnawati, A., & Lyesmaya, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online di Kelas Rendah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perseda, III*(2), 75–79
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian perkembangan anak usia dini di taman kanak-kanak selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>.
<http://labschoolfipumj.sch.id/konsep-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19/>